**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk nomor satu paling banyak di Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2014 mencapai 1,58% per tahun, pada tahun 2014 jumlah penduduk Jawa Barat mencapai 46029668 Jiwa.

Menurut Soemarwoto (1991), dampak dari kepadatan penduduk akan mengakibatkan peningkatan kebutuhan pangan. Oleh karena itu Jawa Barat yang jumlah penduduknya paling banyak merupakan kawasan yang potensial yang bisa dijadikan sasaran peningkatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pangan. Provinsi Jawa Barat dengan penduduk terbanyak di Pulau Jawa secara otomatis memerlukan kebutuhan pokok atau kebutuhan primer, salah satunya kebutuhan primer yaitu pangan. Pemenuh kebutuhan pangan terdiri dari berbagai macam jenis, salah satunya yaitu protein yang terdapat dalam makanan yang dapat diperoleh dari hewani dan nabati. Protein yang didapat dari hewani salahsatunya dari daging ayam. Kandungan gizi yang terkandung pada daging ayam broiler cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh.

Bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia, konsumsi daging ayam kedua negara tersebut mencapai 40 kg perkapita pertahunnya, sedangkan negara Indonesia asupan konsumsi daging ayamnya masih rendah hanya mencapai 10-11 kg perkapita pertahunnya. Dengan melihat perbedaan konsumsi daging ayam dari dua negara diatas dengan negara Indonesia, maka masih tinggi prospek atau peluang usaha di bidang peternakan diwilayah Jawa Barat.

Ayam broiler merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam, ayam broiler populer di Indonesia sejak tahun 1980-an. Hingga kini ayam broiler telah dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihannya. Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan (Widagdo dan Anita, 2011).

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Hal ini tidak lepas dari berbagai keunggulan yang dimilki oleh ayam broiler, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32 – 35 hari, harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lainnya dibandingkan unggas lainnya (Rasyid dan Sirajuddin, 2010).

Menurut Rasyid dan Sirajuddin (2010), meskipun berbagai keunggulan yang dimiliki usaha peternakan ayam broiler tetapi tidak lepas dari berbagai masalah. Masalah yang umumnya dihadapi oleh peternak ayam broiler, khususnya peternak kecil adalah masalah permodalan, pengetahuan tatalaksana pemeliharan ayam broiler yang benar sampai dengan masalah pemasaran hasil peternakan.

Peternakan ayam broiler di Indonesia tersebar dari Sabang hingga Marauke, namun jumlah yang paling besar berada di pulau Jawa.Di Wilayah Jawa Barat peternak ayam broiler masih sedikit, dengan Jumlah populasi pada tahun 2014 sebanyak 103.210.249 ekor. Dengan populasi yang masih kurang ini maka sektor peternakan ayam broiler di Jawa Barat masih harus dikembangkan supaya asupan konsumsi penduduk Jawa Barat bisa terpenuhi seperti halnya Singapura dan Malaysia.

Tujuan pembangunan pertanian (Arifah. 2009) adalah melestarikan sumberdaya pangan, peningkatan ekspor non migas dan mengurangi pengeluaran devisa sekaligus memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan petani serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan wilayah pedesaan salah satu tujuan utama pembangunan pertanian sehingga diharapkan perkembangan agribisnis yang berdaya saing sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing daerah, berkelanjutan, berkeadilan dan demokrasi.

Enam provinsi yang cocok untuk pengembangan subsektor peternakan ayam pedaging adalah provinsi dengan populasi ayam pedaging terbesar,yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Riau dan Banten.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu sentra pengembangan agribisnis ayam broiler di Provinsi Jawa Barat. Hal ini sangat dimungkinkan melihat letaknya yang sangat strategis, dekat dengan Kota Bandung, dalam hal memenuhi kebutuhan protein hewani yang berasal dari daging ayam. Para peternak di daerah ini menjadikan usaha peternakannya sebagai usaha pokok dan juga sebagai cabang usaha dalam rangka menambah penghasilan keluarga. Dilihat dari populasi ayam broiler di Jawa Barat dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Populasi Ayam Broiler di Kabupaten Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2014 (Dalam Satuan Ekor)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kabupaten | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| 1 | Bogor | 15.771.780 | 17.175.302 | 17.684.762 | 19.783.144 |
| 2 | Sukabumi | 6.164.551 | 9.752.590 | 8.247.290 | 8.660.777 |
| 3 | Cianjur | 5.565.825 | 5.994.491 | 6.072.328 | 6.839.473 |
| 4 | Bandung | 4.089.900 | 4.407.675 | 2.443.390 | 2.584.107 |
| 5 | Garut | 531.005 | 538.703 | 546.245 | 553.892 |
| 6 | Tasikmalaya | 5.221.400 | 5.634.400 | 6.143.350 | 6.411.350 |
| 7 | Ciamis | 13.855.287 | 14.028.739 | 14.029.441 | 14.029.917 |
| 8 | Kuningan  | 2.185.515 | 2.217.000 | 2.233.240 | 1.754.460 |
| 9 | Cirebon | 795.641 | 835.418 | 1.144.154 | 1.417.190 |
| 10 | Majalengka | 1.331.378 | 1.344.698 | 1.401.161 | 2.501.983 |
| 11 | Sumedang | 1.713.874 | 2.513.013 | 3.359.254 | 3.183.571 |
| 12 | Indramayu | 2.146.740 | 3.247.277 | 7.650.117 | 8.134.369 |
| 13 | Subang | 6.589.270 | 6.913.770 | 7.067.770 | 7.155.470 |
| 14 | Purwakarta | 1.914.532 | 2.091.243 | 2.935.896 | 3.317.562 |
| 15 | Karawang | 6.118.393 | 11.057.927 | 10.612.856 | 10.563.263 |
| 16 | Bekasi | 2.142.744 | 2.196.313 | 2.248.187 | 2.018.960 |
| 17 | Bandung Barat | 3.422.142 | 4.016.183 | 4.290.036 | 4.300.761 |
| Jumlah | 79.559.977 | 93.964.742 | 98.109.477 | 103.210.249 |

Sumber : Jawa Barat dalam angka

Jumlah populasi ayam di Jawa Barat dari tahun ke tahun meningkat. Pada tahun 2011 jumlah populasi ayam di Jawa Barat sebanyak 79.559.977 ekor,pada tahun 2014 jumlahnya meningkat menjadi 103.210.249 ekor, Dengan peningkatan jumlah populasi ayam tersebut, maka kebutuhan asupan protein bisa terpenuhi.

*Supply* daging ayam yang ada di Jawa Barat itu berasal dari beberapa daerah baik dari dalam wilayah Jawa Barat itu sendiri maupun diluar Jawa Barat. Meskipun *supply* daging ayam berasal dari berbagai wilayah tetapi belum dapat memenuhi permintaan daging ayam di wilayah Jawa Barat. Hal ini disebabkan masih sedikitnya peternak ayam di wilayah Jawa Barat dan semakin meningkatnya kebutuhan pangan yang dibarengi dengan peningkatan jumlah penduduk. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi para peternak ayam potong untuk meningkatkan produksi daging ayam potongnya dengan cara memperbanyak jumlah populasi ayam potong yang diternak, atau bekerjasama dengan membuat wadah yang berfungsi untuk memberikan pengarahan-pengarahan pada individu yang ingin memulai usaha ayam potong, sehingga masyarakat tertarik untuk menjalankan usaha ayam potong.

Jawa Barat merupakan penyumbang terbanyak dalam memproduksi ayam broiler. Peternakan ayam broiler pada umumnya tidak melakukan usaha secara mandiri, karena peternak yang ada di Indonesia kebanyakan masih bersifat tradisional sehingga masih membutuhkan bantuan pihak lain. Salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak ayam broiler yaitu dengan cara pola kemitraan.

Daging ayam menjadi primadona untuk konsumsi masyarakat di karenakan harganya yang relatif murah dibandingkan daging sapi dan kambing. Alasan tersebut dapat digunakan untuk memacu peningkatan usaha peternakan khususnya ayam ras pedaging yang bertujuan memberikan protein hewani yang terjangkau oleh masyarakat sehingga konsumsi daging Indonesia dapat meningkat.

Jika dilihat dari laju pertumbuhan ayam broiler dari tahun 2011-2014 di Kabupaten Jawa Barat dapat dilihat dalam tabel 1.2.

**Tabel 1.2**

**Laju Pertumbuhan Populasi Ayam Broiler di Jawa Barat**

**Tahun 2011-2014 (%)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kabupaten | Tahun | Rata-rata |
|  2011-2012 |  2012-2013 | 2013-2014 | 2011-2014 |
| 1 | Bogor | 8,89 | 2,96 | 11,86 | 7,9 |
| 2 | Sukabumi | 58,2 | -15,43 | 5,01 | 15,93 |
| 3 | Cianjur | 7,7 | 1,29 | 12,63 | 7,21 |
| 4 | Bandung | 7,76 | -44,56 | 5,75 | -10,35 |
| 5 | Garut | 1,44 | 1,4 | 1,39 | 1,41 |
| 6 | Tasikmalaya | 7,9 | 9,03 | 4,36 | 7,1 |
| 7 | Ciamis | 1,25 | 0 | 0 | 0,42 |
| 8 | Kuningan  | 1,44 | 0,73 | -21,43 | -6,42 |
| 9 | Cirebon | 4,99 | 36,95 | 23,86 | 21,93 |
| 10 | Majalengka | 1 | 4,19 | 78,56 | 27,92 |
| 11 | Sumedang | 46,62 | 33,67 | -5,22 | 25,02 |
| 12 | Indramayu | 51,26 | 135,58 | 6,32 | 64,39 |
| 13 | Subang | 4,92 | 2,22 | 1,24 | 2,79 |
| 14 | Purwakarta | 9,22 | 40,38 | 13 | 20,87 |
| 15 | Karawang | 80,73 | -4,02 | -0,46 | 25,42 |
| 16 | Bekasi | 2,5 | 2,36 | -10,19 | -1,78 |
| 17 | Bandung Barat | 17,35 | 6,81 | 0,25 | 8,14 |
| Jumlah | 313,17 | 213,56 | 126,93 |    |

Sumber : Pengolahan Angka dari Data Dinas Peternakan Jawa Barat

Dapat dilihat tabel 1.2, bahwa laju pertumbumbuhan populasi ayam broiler Kabupaten Bandung Barat rata-ratanya 8,14%. Dibandingkan dengan Kabupaten lainnya, rata-rata laju pertumbuhan populasi ayam broiler di Kabupaten Bandung, Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Bekasi malah menurun selama tahun 2011-2014. Kondisi Kabupaten Bandung Barat yang baru pemekaran dari Kabupetn Bandung, namun dari laju pertumbuhan populasi ayam broiler Kabupaten Bandung Barat mampu mengalahkan Kabupaten Bandung. Demikian jika dilihat dari kotribusi populasi ayam Broiler Kabupaten Bandung Barat lebih tinggi dari Kabupaten Bandung, yang rata-ratanya sebesar 4,17%

Kontribusi Kabupaten Bandung Barat dengan Kabupaten-Kabupaten lainnya dapat dilihat Tabel dibawah ini.

**Tabel 1.3**

**Kontribusi Populasi Ayam Broiler Kab/Kota**

**Tahun 2011-2014 Terhadap Populasi Ayam di Jawa Barat (%)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kabupaten | Ayam Broiler |
| Tahun |
| 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| 1 | Bogor | 19,82 | 18,28 | 18,03 | 19,17 |
| 2 | Sukabumi | 7,75 | 10,38 | 8,41 | 8,39 |
| 3 | Cianjur | 7,00 | 6,38 | 6,19 | 6,63 |
| 4 | Bandung | 5,14 | 4,69 | 2,49 | 2,50 |
| 5 | Garut | 0,67 | 0,57 | 0,56 | 0,54 |
| 6 | Tasikmalaya | 6,56 | 6,00 | 6,26 | 6,21 |
| 7 | Ciamis | 17,41 | 14,93 | 14,30 | 13,59 |
| 8 | Kuningan  | 2,75 | 2,36 | 2,28 | 1,70 |
| 9 | Cirebon | 1,00 | 0,89 | 1,17 | 1,37 |
| 10 | Majalengka | 1,67 | 1,43 | 1,43 | 2,42 |
| 11 | Sumedang | 2,15 | 2,67 | 3,42 | 3,08 |
| 12 | Indramayu | 2,70 | 3,46 | 7,80 | 7,88 |
| 13 | Subang | 8,28 | 7,36 | 7,20 | 6,93 |
| 14 | Purwakarta | 2,41 | 2,23 | 2,99 | 3,21 |
| 15 | Karawang | 7,69 | 11,77 | 10,82 | 10,23 |
| 16 | Bekasi | 2,69 | 2,34 | 2,29 | 1,96 |
| 17 | Bandung Barat | 4,30 | 4,27 | 4,37 | 4,17 |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 |

Sumber : Hasil Pengolahan

Populasi ayam Provinsi Jawa Barat di Kabupaten Bandung Barat tersebar di berbagai kecamatan. Jumlah populasi ayam broiler yang ada di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat dalam tabel 1.4 berikut.

**Tabel 1.4**

**Jumlah Populasi Ayam Broiler Tahun 2012 dan 2014 Perkecamatan**

**di Kabupaten Bandung Barat (Dalam Satuan Ekor)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kecamataan  | 2012 | 2013 |
| 1 | Rongga | 108.782 | 109.054 |
| 2 | Gununghalu | 203.482 | 203.991 |
| 3 | Sindangkerta | 401.745 | 402.749 |
| 4 | Cililin | 147.787 | 148.156 |
| 5 | Cihampelas | 179.672 | 180.121 |
| 6 | Cipongkor | 446.407 | 447.523 |
| 7 | Batujajar | 103.593 | 103.852 |
| 8 | Saguling | 301.007 | 301.759 |
| 9 | Cipatat | 268.657 | 269.329 |
| 10 | Padalarang | 274.582 | 275.268 |
| 11 | Ngamprah  | 298.282 | 299.027 |
| 12 | Parompong | 156.082 | 156.472 |
| 13 | Lembang  | 286.432 | 287.148 |
| 14 | Cisarua | 325.537 | 326.351 |
| 15 | Cilkalong Wetan | 353.977 | 354.864 |
| 16 | Cipeundeuy | 434.012 | 435.097 |
| Jumlah | 4.290.036 | 4.300.761 |

Sumber : Bandung Barat Dalam Angka

Dari penyebaran populasi ayam di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung Barat, populasi terbanyak ada di Kecamatan Cipongkor dengan jumlah populasi pada tahun 2013 sebanyak 447.523 ekor. Jumlah populasi ayam broiler ini diusahakan oleh sekitar 90 peternak.

**Tabel 1.5**

**Jumlah Peternak Di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2012 Dan 2013 Dalam Satuan Orang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kecamataan  | 2012 | 2013 |
| 1 | Rongga | 22 | 22 |
| 2 | Gununghalu | 41 | 41 |
| 3 | Sindangkerta | 80 | 81 |
| 4 | Cililin | 30 | 30 |
| 5 | Cihampelas | 35 | 36 |
| 6 | Cipongkor | 88 | 90 |
| 7 | Batujajar | 21 | 21 |
| 8 | Saguling | 60 | 60 |
| 9 | Cipatat | 54 | 54 |
| 10 | Padalarang | 54 | 55 |
| 11 | Ngamprah | 60 | 60 |
| 12 | Parompong | 31 | 31 |
| 13 | Lembang | 57 | 57 |
| 14 | Cisarua | 65 | 65 |
| 15 | Cilkalong Wetan | 71 | 71 |
| 16 | Cipeundeuy | 87 | 87 |
| Jumlah | 856 | 861 |

Sumber : Bandung Barat dalam Angka

Jumlah peternak di Kecamatan Cipongkor merupakan jumlah peternak terbanyak di Kabupaten Bandung Barat. Kecamatan Cipongkor terletak di wilayah Barat dari ibu kota Kabupaten Bandung Barat di Ngamprah, dengan ketinggian 700-1500 dpl, luas wilayah 6.304,527 ha. Jumlah penduduk  di Kecamatan Cipongkor sebanyak 101.109 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 53.148 jiwa dan perempuan sebanyak 47.961 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 29.449 kk. Penduduk di Kecamatan Cipongkor tersebar di 14 Desa, 56 Dusun, 118 RW dan 461 RT.

**Batas wilayah** Kecamatan Cipongkor yaitu sebelah Utara Kecamatan Saguling, sebelah Selatan Kecamatan Gunung Halu, sebelah Barat Kecamatan Rongga dan Kabupaten Cianjur, dan sebelah Timur Kecamatan Cililin dan Kecamatan Sindangkerta.

**Kecamatan Cipongkor terdiri dari 14 Desa yaitu** Baranangsiang, Cibenda, Cicangkang Hilir, Cijambu, Cijenuk, Cintaasih, Citalem, Girimukti, Karangsari, Mekarsari, Neglasari, Sarinagen, Sirnagalih, dan Sukamulya.

Berikut ini adalah penyebaran peternak yang ada di Keamatan Cipongkor selama tahun 2012 hingga 2013.

**Tabel 1.6**

**Jumlah Peternak Di Keamatan Cipongkor**

**Tahun 2012 Dan 2013 Dalam Satuan Orang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Desa | 2012 | 2013 |
| 1 | Baranangsiang | 7 | 7 |
| 2 | Cibenda | 8 | 7 |
| 3 | Cicangkang Hilir | 9 | 8 |
| 4 | Cijambu | 12 | 10 |
| 5 | Cijenuk | 10 | 9 |
| 6 | Citalem | 6 | 7 |
| 7 | Citalem | 7 | 8 |
| 8 | Girimukti | 5 | 6 |
| 9 | Karangsari | 4 | 3 |
| 10 | Mekarsari | 3 | 4 |
| 11 | Neglasari | 4 | 4 |
| 12 | Sarinagen | 5 | 5 |
| 13 | Sirnagalih | 6 | 8 |
| 14 | Sirnagalih | 2 | 4 |
| Jumlah | 88 | 90 |

Sumber : Bandung Barat

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jumlah peternak selama tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012, yaitu dari 88 peternak menjadi 90 ternak. Namun demikian, beberapa desa mengalami pengurangan jumlah peternak dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya beberapa peternak yang mengalami gulung tikar atau kebangkrutan.

Pendapatan usaha merupakan salah satu indikator dalam penilaian keberhasilan suatu usaha. Pendapatan merupakan impian setiap pengusaha agar tetap dapat eksis dalam dunia usaha. Demikian pula pada usaha peternakan ayam broiler, semakin tinggi pendapatan maka dapat dikatakan pengusaha tersebut sukses dalam menjalankan usahanya.

Memperoleh pendapatan yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah dalam usaha peternakan ayam broiler, karena dalam usaha ini adanya kendala-kendala yang mungkin timbul dalam proses produksi sampai pada saat produk ayam broiler siap untuk dipasarkan. Selain itu pendapatan yang diperoleh peternak sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang telah dikeluarkan seperti pakan, jumlah populasi ayam yang diternak, obat-obatan yang dipakainya dan jumlah tenaga kerja. Dikarenakan hal tersebut maka pengusaha seharusnya memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola usaha peternakannya tersebut, dalam usaha ternak ayam broiler terdapat tiga manajemen pengelolaan ternak ayam broiler yaitu dengan cara mandiri, kerjasama dan maklun.

Usaha ternak ayam dengan cara manajemen sendiri yaitu segala bentuk permodalan mulai dari pakan, obat-obatan, bibit dan oprasional ditanggung jawab oleh peternak tersebut kemudian kalau sistem manajamen mandiri pemasarannya juga dipasarkan sendiri.Usaha ternak kerjasama atau kemitraan segala bentuk permodalan ditanggung jawab oleh perusahaan atau intansi yang mengelola peternakan ayam broiler dari mulai pakan, obat-obatan, bibit dan oprasional semuanya itu di tanggung jawab oleh kemitraan, persyaratan bagi peternak yang ikut dalam kerjasama kemitran ini yaitu hanya mempunyai kandang dan peralatan kandangnya. Usaha ternak ayam broiler dengan manajemen maklun hampir sama dengan usaha ternak kemitraan, namun di usaha ternak maklun ini ada perbedaannya, yaitu setiap peternak sudah dipaskan pendapatannya oleh perusahan peternakan ayam broiler dengan cara perhitungan per ekor.

Jumlah populasi ternak ayam pedaging tersebut menunjukkan bahwa ternak ayam pedaging dapat memberikan keuntungan bagi peternak, dimana keuntungan merupakan tujuan dari adanya usaha peternakan ayam pedaging yang diusahakan secara komersial dengan kelebihan ayam dapat dipanen dalam waktu singkat. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan ayam pedaging perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh peternak ayam pedaging. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan, maka peternak dapat memaksimalkan keuntungan dari beternak ayam pedaging.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang: **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat”.**

* 1. **Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

**1.2.1 Identifikasi Masalah**

Setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh. Untuk mencapai tujuan ini, suatu usaha pada dasarnya selalu mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yaitu bagaimana memanfaatkan faktor produksi secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan peternak dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil yang optimal pada usaha peternakan ayam broiler.

Besarnya skala usaha tidak menjamin produktivitas yang diperoleh peternak akan tinggi apabila tidak didukung oleh manajemen pemeliharaan yang baik dalam menjalankan usaha peternakannya. Disamping prinsip-prinsip ekonomi manajemen (ekonomi mikro), sebuah perusahaan juga dipengaruhi oleh situasi ekonomi makro. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia hampir satu dekade terakhir ini sangat mempengaruhi sektor riil, termasuk usaha peternakan ayam broiler. Hal ini dirasakan oleh peternak dengan semakin besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan akibat meningkatnya biaya faktor-faktor produksi, seperti naiknya harga pakan serta obat-obatan dan vaksin.

Berdasarkan hal tersebut, fakto-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam broiler dipengaruihi oleh jumlah populasi ayam, sistem manajemen usaha, teknologi dan harga pasar. Jumlah populasi ayam bisa mempengaruhi pendapatan peternak dilihat dari berapa banyak ayam yang diternak, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan para peternak, kemudian dari sistem manajemen berternak ayam broiler bisa mempengaruhi pendaptan dilihat dari apakah peternak itu berternak dengan sistem manajemen mandiri atau kemitraan, karena dengan kedua sistem ini masing-masing berbeda pendapatannya, kemudian mengelola peternakan dengan teknologi yang canggih akan mempengaruhi pendapatan karena dengan teknologi bisa mempercepat produksi dan hasilnya juga lebih memuaskan, kemudian harga pasar, harga pasar apabila naik maka akan mempengaruhi pendapatan para peternak.

* + 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi peternakan ayam broiler di Kecamatan Cipongkor saat ini dilihat dari jumlah populasi ayam, sistem manajemen usaha, teknologi dan harga pasar?
2. Bagaimana kondisi peternakan ayam broiler di Kecamatan Cipongkor saat ini dilihat dari keuntungan peternak?
3. Bagaimana pengaruh jumlah populasi ayam, sistem manajemen usaha, teknologi dan harga pasar terhadap keuntungan peternak di Kecamatan Cipongkor?
	1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi peternakan ayam broiler di Kecamatan Cipongkor saat ini dilihat dari jumlah populasi ayam, sistem manajemen usaha, teknologi dan harga pasar
2. Untuk mengetahui kondisi peternakan ayam broiler di Kecamatan Cipongkor saat ini dilihat keuntungan peternak
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah populasi ayam, sistem manajemen usaha, teknologi dan harga pasar terhadap keuntungan peternak di Kecamatan Cipongkor
	1. **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang ingin dicapa adalah sebagai berikut:

1. Sebagai input bagi pemerintah daerah serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
2. Sebagai input bagi peternak, apakah dalam produksi selanjutnya peternak dapat melakukan peningkatan produksi atau tidak.
3. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi setiap mahasiswa dan memperkaya khasanah peneliti tentang analisis pengembangan usaha peternakan ayam broiler terhadap peningkatan pendapatan peternak di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.